



Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Sri Redjeki¹⁾, Sri Sayekti²⁾, Dwi Asih Kumala Handayani³⁾, Elfi Rimayati⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Ivet

[*dakhandayani.64@gmail.com](mailto:dakhandayani.64@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1787>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Juni 2021

Direvisi : Juni 2021

Disetujui : Juli 2021

Keywords:

*Parenting Patterns, Parenting,
and Juvenile Delinquency*

Abstrak

Beberapa keluarga, khususnya di wilayah RW 01 belum memahami tentang model-model pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Orang tua menerapkan model pengasuhan terhadap anak khususnya usia remaja lebih cenderung pada pola otoriter. Asumsi mereka bahwa dalam keluarga orang tua sebagai penentu keputusan, anak hanya menjalankan keputusan atau perintah orang tua. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan dan kesadaran akan perlunya pemahaman tentang pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja, semakin kurang tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua semakin tinggi remaja mengalami gangguan perilaku yang menyimpang. Tujuan kegiatan: Membantu masyarakat memperoleh pemahaman pola asuh orang tua yang tepat bagi remaja, membantu masyarakat memperoleh pemahaman tentang faktor dan jenis kenakalan remaja. Sasaran kegiatan adalah orang tua di wilayah RW.01 Kelurahan Sukorejo Gunungpati Semarang. Metode Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode ceramah, penayangan film, tanya jawab dan pendampingan pada para peserta. Hasil kegiatan: peserta memahami maksud pola asuh orang tua yang tepat bagi remaja, peserta memperoleh pemahaman tentang factor dan jenis kenakalan remaja, peserta memahami upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Simpulan: kegiatan ini sangat dibutuhkan para peserta, mereka belum pernah memperoleh pengetahuan langsung dari nara sumber terkait.

Abstract

Some families, especially in rw 01 area do not yet understand about the models of foster care patterns applied in the family. Olderpeople applying parenting models to children, especially adolescents, are more likely to be authoritarian. Their assumption is that in a parent's family as a decision-making, the child only executes the decision or the parent's order. This is inseparable from the lack of knowledge and awareness of the need for an understanding of parenting patterns. Parenting patterns have a considerable influence on adolescent development, the less appropriate parenting patterns are applied by parents the higher the teen has a deviant behavioral disorder. Purpose of activities: Helping the community to gain an understanding of parenting patterns that are appropriate for adolescents, memhelp the community to gain an understanding of the factors and types of juvenile delinquency. The target of the activity is parents in the rw.01 area of Sukorejo Gunungpati Semarang Village. The method of implementation of this activity is by the method of lectures, movie

screenings, question and answer and mentoring to the participants. Activity results: participants understood the intent of appropriate parenting patterns for adolescents, participants gained an understanding of the factors and types of juvenile delinquency, participants understood the efforts that can be made to prevent juvenile delinquency. Conclusion: this activity is needed by the participants, they have never gained direct knowledge from the relevant resource persons.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: dakhandayani.64@gmail.com

p-ISSN : 2715-5757
e-ISSN

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati, khususnya di wilayah RW 01 sebagian memiliki latar belakang pendidikan rata-rata SMA/SMK, adapun mata pencahariannya rata-rata sebagai pekerja pabrik. Taraf kehidupan ekonomi mereka rata-rata memadai, hal ini tentu mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa keluarga, khususnya di wilayah RW 01 belum memahami tentang model-model pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Beberapa orang tua menerapkan model pengasuhan terhadap anak khususnya usia remaja lebih cenderung pada pola otoriter. Asumsi mereka bahwa dalam keluarga orang tua sebagai penentu keputusan, anak hanya menjalankan keputusan atau perintah orang tua. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan dan kesadaran akan perlunya pemahaman tentang pola asuh orang tua.

Remaja dalam berbagai aspek perkembangannya dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah pola asuh orang tua. Sejak anak lahir, lingkungan pertama yang dikenal adalah keluarga khususnya orang tua. Melalui asuhan orang tua (pola komunikasi, kebiasaan berperilaku, sikap, perhatian dan sebagainya), remaja akan mengalami proses pembelajaran yang nantinya akan membentuk perilakunya. Perilaku remaja ada beberapa yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, ada pula yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, misalnya berbohong, perkelaihan, bolos sekolah, mencuri, bullying, berkata kotor, pornografi, dsb.

Generasi milenial secara demografi adalah individu yang lahir awal tahun 1980 an s/d awal tahun 2000 an. Karakteristik generasi ini ditandai adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi media teknologi digital. Hal ini menunjukkan generasi milenial terkesan lebih individual, kurang peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya fasilitas media gadget, perkembangan kehidupan sosial terganggu, mereka lebih menikmati dunianya sendiri. Remaja menjadi kurang komunikasi dengan orang tua, segala permasalahan yang dialami diselesaikan menurut caranya sendiri, keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari media, akibatnya menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma sosial maupun hukum. Hal tersebut kadang disebut sebagai kenakalan remaja. Persoalan yang dihadapi remaja tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.

Pola asuh orang tua cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja, semakin kurang tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua semakin tinggi remaja

mengalami gangguan perilaku yang menyimpang. Dengan demikian peran keluarga sangat penting dalam mendampingi anak.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, penayangan film, tanya jawab dan pendampingan pada para peserta. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para orang tua (Ibu-ibu anggota PKK) di wilayah RW.01 Kelurahan Sukorejo Gunungpati Semarang. Materi kegiatan meliputi: pola asuh orang tua, kenakalan remaja, dampak pola asuh terhadap kenakalan remaja, dan upaya mencegah kenakalan remaja. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Juli 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan diawali dengan pemutaran film tentang keluarga, selanjutnya pemaparan materi oleh Tim pengabdian masyarakat Universitas Ivet Semarang. Para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, mereka memperhatikan penjelasan tentang materi yang disampaikan dan menanggapi film yang ditayangkan.

Pada saat kegiatan diberi kesempatan untuk diskusi berkaitan dengan materi, semua peserta aktif mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Pertanyaan peserta berkisar tentang pengalaman mereka sehari-hari berkaitan dengan permasalahan pola asuh dan kenakalan remaja. Dari kegiatan yang diikuti para peserta mendapat pengetahuan tentang bagaimana mengasuh dan mendampingi anak-anak usia remaja agar tidak terjerumus dalam kenakalan.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut: (1) Peserta memahami maksud pola asuh orang tua yang tepat bagi remaja, Peserta memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor dan jenis-jenis kenakalan remaja, Peserta mendapatkan pemahaman tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat khususnya para peserta memperoleh pemahaman tentang pola asuh orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, khususnya bagi anak-anak mereka. Para peserta pengabdian masyarakat yang dalam hal ini adalah para ibu di wilayah RW 01 Kelurahan Sukorejo, perlu memperoleh pemahaman tentang pola asuh orang tua, kenakalan remaja, dampak pola asuh terhadap kenakalan remaja, upaya mencegah kenakalan remaja. Dengan memahami materi tersebut orang tua memiliki pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan mendampingi anak remaja dalam tumbuh kembang khususnya perkembangan sikap dan perilaku.

Metode pendampingan dilakukan oleh Tim Pengabdian bagi ibu-ibu yang ingin menindaklanjuti hasil kegiatan, tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung, tapi juga bisa dilakukan pada hari-hari yang lain sesuai dengan kesepakatan, baik di wilayah kegiatan maupun di lingkungan kampus.

Peserta memiliki anak usia remaja, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat berguna, dan selama ini para peserta belum pernah mendapatkan materi tersebut sehingga perlu memperoleh bekal materi yang diperlukan dalam mendampingi perkembangan anak usia remaja.

SIMPULAN

Para peserta di wilayah RW 01 Kelurahan Sukorejo Semarang menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak dari peran aktif para peserta dalam bertanya, berbagi pengalaman, dan berkonsultasi. Kegiatan ini menjadi hidup, hal ini dapat dilihat dari antusias para Ibu dalam menyampaikan pendapat, melontarkan pertanyaan menanggapi dan saling bertukar pengalaman. Dalam proses kegiatan ada keterbukaan dalam menyampaikan pendapat mereka, sehingga saling melengkapi satu sama lain.

Topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan pendampingan kepada anak remaja. Para peserta berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan materi lain sesuai yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Amelia Dwi S., R. Rahmi D, 2017, Kecenderungan kenakalan remaja, ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orang tua, Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Asmani, Jamal. 2012. Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. Yogyakarta: Buku Biru.
- Basya, Hassan. 2011. Mendidik Anak Zaman Kita. Jakarta: Gema Insani.
- Diane E. Papaliya dkk, 2008, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dadang Sumara, dkk, 2017, Kenakalan Remaja dan penanganannya, Bandung, Fisip UNPAD.
- Eva Emania, 2011, Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusinya. Jogjakarta: UNY.
- Elizabeth B. Hurlock, 2007, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Arif. 2011. Remaja dan Permasalahannya. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- John W. Santrock, 2002, Live-Span Development, Perkembangan masa hidup Jilid 2. Alih Bahasa Achmad Chusaeri, Jakarta: Erlangga.
- Mulyono, Y.B. 2011. Kenakalan Remaja (Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologis, Psikologis, Theologis dan Usaha Penanggulangannya. Jakarta: Usaha Nasional.